

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang auditor disamping memiliki pemahaman mengenai akuntansi, auditor juga harus memiliki keahlian dalam mengumpulkan dan menafsirkan bahan bukti audit. Keahlian inilah yang membedakan auditor dengan akuntan. (Arens dan Loebbecke, 1996:4).

Auditor harus benar-benar melaksanakan prosedur audit sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) agar laporan audit berkualitas dalam pengambilan keputusan. Para pemakai laporan keuangan selalu memeriksa dan mencari informasi tentang keterandalan laporan keuangan perusahaan dengan melakukan audit secara independen agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut lengkap, akurat, dan tidak bias. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan mungkin tidak dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya.

Manajemen perusahaan membutuhkan audit internal untuk menghasilkan kualitas audit. Kantor akuntan publik (KAP) adalah badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. Dengan adanya jasa audit, kemungkinan auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi

dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan.

Di Indonesia terdapat lebih dari 400 kantor akuntan publik (KAP). Jumlah ini sangat kecil jika dibandingkan di Amerika Serikat yang memiliki lebih dari 45.000 kantor akuntan publik. Ukuran kantor akuntan publik mulai dari yang memiliki satu orang staf saja hingga ribuan staf maupun partner. Ukuran kantor akuntan publik terdiri dari empat kategori, yaitu kantor akuntan publik internasional, nasional, lokal dan regional besar, dan lokal kecil (Arens dan Loebbecke, 1996:4).

Banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa kantor akuntan publik yang besar akan memberikan kualitas audit yang baik dibandingkan kantor akuntan publik yang kecil karena kantor akuntan publik yang besar lebih mementingkan reputasi mereka, sehingga kredibilitas yang diberikan lebih baik. Apabila auditor tidak memperhatikan kualitas audit atas laporan keuangan, auditor akan memberikan pendapat yang salah dan akan berdampak bagi pengguna informasi atau klien, sehingga akan membuat pengguna informasi mengambil keputusan yang salah.

Seorang auditor kerap dilema akan pekerjaannya dalam mengaudit laporan keuangan. Di satu sisi auditor harus mempertahankan independensinya, namun di sisi lain auditor menerima imbalan ekonomis yang diberikan oleh kliennya. Auditor tentu tidak ingin mengecewakan kliennya dan berharap di waktu mendatang kliennya tetap menggunakan jasanya tetapi acapkali auditor tergiur akan imbalan ekonomis yang

diberikan. Posisinya seperti inilah yang membuat kualitas auditnya dipertanyakan.

Auditor dituntut oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan untuk dapat menjalankan kewajibannya. Ada tiga komponen yang harus dimiliki auditor yaitu kompetensi (keahlian), independensi, dan akuntabilitas. Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akuntan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia. Setiap audit harus mempertahankan integritas dan obyektifitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil, tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Ilmiyati dan Suhardjo, 2012).

Profesi akuntan publik adalah profesi yang sangat penting. Integritas dan obyektifitas merupakan peran penting dalam kehidupan profesional seorang akuntan. Namun, saat ini integritas dan obyektifitas para akuntan publik sudah mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan atas laporan akuntan publik akibat dari maraknya skandal keuangan yang terjadi akhir-akhir ini. Hal ini menyebabkan integritas, obyektifitas, dan kinerja dari seorang auditor mulai diragukan. Dalam hal ini KAP perlu meningkatkan kualitas audit untuk meningkatkan integritas

auditor agar kembali dapat dipercaya pihak yang berkepentingan dengan memperhatikan independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas auditor (Wiratama dan Budiarta, 2015).

Apabila auditor memiliki hubungan dengan perusahaan atau klien, auditor mungkin akan terpengaruh dan memihak sehingga auditor tidak lagi independen dalam melaksanakan tugasnya. Adanya hubungan tersebut juga menyebabkan auditor tidak obyektif dalam pemeriksaan. Integritas mengharuskan auditor bersikap jujur dan transparan, berani, bijaksana dan bertanggungjawab dalam melaksanakan auditnya.

Seorang auditor juga harus memiliki keahlian dan pengetahuan maupun pengalaman memadai dalam bidang auditing dan akuntansi. Semakin banyak pengalaman auditor dilihat dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani, auditor akan menghasilkan berbagai macam temuan audit, sehingga turut mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Due professional care merupakan faktor penting dalam diri auditor yang mengacu pada kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukan. Auditor tidak boleh langsung percaya dengan pihak lain tanpa adanya bukti dan diperlukan kehati-hatian dalam pelaporan keuangan. *Due professional care* merupakan hal penting yang harus diterapkan oleh para akuntan publik agar tercapainya kualitas audit yang berkualitas dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Akuntabilitas (kebertanggungjawaban) merupakan bagian dari tanggungjawab profesi auditor yaitu selama menjalankan tugas auditor harus senantiasa melakukan dengan penuh rasa tanggung jawab serta wajib menjalankan kemahiran profesionalnya dengan seksama, sehingga akan diperoleh hasil kerja yang memuaskan. Sehingga auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah diberikan kepadanya dengan cara menjaga dan mempertahankan akuntabilitas. Kualitas hasil kerja auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya (Cholifa dan Suryono, 2015).

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai seorang auditor diperlukan sikap profesional dan pertimbangan moral. Untuk itu setiap auditor harus memiliki rasa bertanggungjawab atau akuntabilitas yang tinggi dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Jika seseorang diberi sebuah tugas maka orang tersebut akan berusaha sebaik mungkin mempertanggungjawabkan tugasnya guna mendapatkan hasil yang maksimal. Akuntabilitas juga dapat berarti dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugasnya, dimana orang tersebut bertanggungjawab kepada rekan seprofesi dan lingkungannya (Ratha dan Ramantha, 2015).

Terdapat sejumlah penelitian yang mengungkap faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas audit, yaitu Septriani (2012) dan Ningsih dan Yaniartha S. (2013) menyebutkan bahwa independensi dan kompetensi signifikan mempengaruhi kualitas audit, sedangkan menurut Gunawan

(2012) independensi dan kompetensi tidak signifikan mempengaruhi kualitas audit.

Selanjutnya menurut Saripudin, Herawaty, dan Rahayu (2012) menyatakan bahwa independensi, pengalaman, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit secara berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa independensi, pengalaman, dan akuntabilitas secara parsial mempengaruhi kualitas audit. Menurut Wiratama dan Budiarta (2015) menunjukkan bahwa independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu, dijelaskan pada penelitian Cholifa dan Suryono (2015) *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* yang digunakan peneliti yaitu semakin tinggi tingkat *due professional care*, akuntabilitas, dan *time budget pressure* yang dimiliki seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik. Selanjutnya menurut Ratha dan Ramantha (2015) menunjukkan bahwa *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Menurut Badjuri (2011) menyatakan bahwa independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi sikap independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. Sedangkan menurut Ilmiyati dan Suhardjo (2012) menyatakan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sehingga motivasi dan implementasi pertanggungjawaban sosial dalam diri auditor yang lebih besar serta kompetensi yang lebih baik dari akuntan maka akan membuat semakin baik kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Menurut Fitri dan Juliarsa (2014) menunjukkan bahwa pendidikan, etika profesi, dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Oklivia dan Marlinah (2014) menyatakan bahwa *due professional care*, akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kualitas audit, mengingat hasil yang didapat dari beberapa peneliti menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini dilakukan mengingat begitu pentingnya kualitas audit yang dihasilkan bagi KAP maupun auditor agar dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas hasil audit sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Di Indonesia banyak auditor yang tidak lagi independen dalam melakukan pekerjaannya, salah satunya auditor yang menerima imbalan ekonomis dari pihak yang berkepentingan. Apabila kualitas audit tidak diperhatikan mengakibatkan auditor memberikan pendapat yang salah dan berdampak bagi klien dalam mengambil keputusan yang salah. Posisi inilah yang menyebabkan kualitas audit dipertanyakan.

Terkait banyaknya topik yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yaitu: Wiratama dan Budiarta (2015). Penelitian ini mereplikasi dari penelitian diatas. Penelitian ini terdapat beberapa

perbedaan, diantaranya bahwa penelitian ini menambahkan variabel kompetensi, obyektifitas dan integritas. Penelitian ini juga berbeda dalam survey penelitiannya. Penelitian sebelumnya berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Directory IAPI di Denpasar, sedangkan penelitian ini berada pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Directory IAPI di Surakarta dan Yogyakarta.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih jauh mengenai “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta).”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dimaksudkan untuk menunjukkan inti masalah yang akan diteliti supaya dapat dipahami dengan jelas. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah obyektifitas berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah integritas berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?
6. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit?
7. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menguji pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menguji pengaruh obyektifitas terhadap kualitas audit.
4. Untuk menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit.
5. Untuk menguji pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
6. Untuk menguji pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit.
7. Untuk menguji pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan sebagaimana layaknya penelitian ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan berhubungan dengan obyek penelitian antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan maupun bahan informasi manajemen perusahaan dalam memilih dan menggunakan jasa auditor.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat mengetahui dan meningkatkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Bagi pemakai jasa audit, penelitian

ini penting agar dapat menilai KAP mana yang konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikannya.

3. Bagi Auditor Independen

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman, bahan pertimbangan dan bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal kualitas pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah kualitas audit.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti dibidang auditing dan dapat lebih mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit khususnya mengenai independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas.

5. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan, maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teoritis mengenai independensi, kompetensi, obyektifitas, integritas, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Selain itu juga akan dipaparkan mengenai penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan model penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data dan teknik pengambilan data, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini dijabarkan mengenai penyajian dan analisis data serta penjelasan mengenai hasil analisis pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan dan saran.